Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Analisis Karakteristik Siswa Menggunakan Tes *Who Am I*? Terhadap Kemampuan Menulis Ekspresif Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Sui Ambawang

Dewi Leni Mastuti[1] , Novi Wahyu Hidayati[2]
[1]Universitas PGRI Pontianak, Indonesia, dewilenimastuti89@gmail.com
[2]Univeritas PGRI Pontianak, Indonesia, opinyasuwarno@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan tes *who am i?* sebagai assesmen pemahaman diri siswa dan menganalisis keterampilan menulis ekspresif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sui Ambawang. Pemahaman diri dan ekspresi secara individu mampu mendorong siswa dalam menulis yang lebih bermakna. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan bentuk studi *survey*. Subjek penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sui Ambawang. Teknik pengumpulan data meliputi tes *who am i*? observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman diri siswa mayoritas berada pada kategori B yang mencerminkan sikap optimis dan percaya diri, selanjutnya. Pembelajaran menulis telah mengacu pada kurikulum merdeka, namun, masih bersifat umum dan belum secara sistematis. Memfasilitasi penggalian identitas diri serta pengalaman pribadi siswa. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya minat membaca. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan modul menulis ekspresif tes *who am i*?sebagai alternatif pengembangan pembelajaran menulis ekspresif. Pada modul ini membantu siswa mengenali diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan dalam mengekspresikan pengalaman pribadi secara tertulis. Modul ini juga relevan dalam tuntutan pada kurikulum merdeka yang menekankan personalisasi belajar dan pengembangan karakter.

Kata Kunci : *Tes who am i?, Pemahaman diri, Menulis, Ekspresif.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the use of the "Who Am I?" test as an assessment of student self-understanding and to analyze the expressive writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 4 Sui Ambawang. Individual self-understanding and expression can encourage students to write more meaningfully. The study used a quantitative descriptive approach with a survey study. The subjects were eighth-grade students of SMP Negeri 4 Sui Ambawang. Data collection techniques included the "Who Am I?" test, observations, and interviews. The results of this study indicate that the majority of students' self-understanding falls into category B, reflecting an optimistic and confident attitude. Writing instruction has been guided by the independent curriculum, however, it is still general and not systematic. It facilitates the exploration of students' self-identity and personal experiences. The main obstacle faced is low interest in reading. This research is expected to produce an expressive writing module using the "Who Am I?" test as an alternative development for expressive writing instruction. This module helps students recognize themselves, increase self-confidence, and develop the ability to express personal experiences in writing. This module is also relevant to the demands of the independent curriculum, which emphasizes personalized learning and character development.

Keywords: *Who am I? test, Self-understanding, Writing, Expressive.*

Corresponding Author:
Dewi Leni Mastuti

Universitas PGRI Pontianak, Indonesia, dewilenimastuti89@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Seorang remaja harus mampu beradaptasi secara perlahan agar tidak terkucilkan dengan Masyarakat. Tidak mudah bagi remaja yang mulai beradaptasi untuk mengenal semua hal tentang dunia luar. Pada remaja mulai adanya perubahan emosi diawali dari emosi positif misalnya rasa senang, Bahagia, dan suka cita. Potensi positif ini dapat membekali remaja dalam berperilaku positif. Sedangkan emosi negatif diantaranya marah, kecewa, cemas, takut, benci yaitu emosi yang harus benar-benar dikontrol bagi remaja (Azmi, 2015). Pada remaja awal, sulit dalam mengontrol emosi disebabkan oleh pengaruh perubahan hormon dan perubahan psikologis.

Kehidupan ini terus berjalan maju tanpa melepaskan perubahan-perubahan yang ada. Terlihat dari beberapa aspek diantaranya budaya, ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya. Berpandangan dengan masa remaja awal yang dilihat dari umur 12-15 tahun, remaja pertengahan umur 15-18 tahun, serta remaja akhir umur 18-21 tahun (Hurlock: 2017). Remaja membutuhkan banyak teman, mereka akan senang apabila memiliki banyak teman yang memperlakukan dirinya dengan baik. Baik itu remaja Perempuan ataupun laki-laki memengaruhi dalam hal baik dilihat dari segi penampilan agar mereka mampu dalam berdaptasi.

Pencarian identitas dalam mengekspresikan dirinya adalah tugas utama bagi para remaja, dalam hal ini, sekolah yang *notabene* sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses tersebut. Hal ini melalui pengembangan aspek sosial, emosional, serta melalui pengajaran akademik. Pendekatan kreatif yang mendukung salah satunya adalah dengan mengembangkan identitas dan ekspresi diri melalui tes sederhana "*who am i*?". tes ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara reflektif, mampu memahami diri maupun orang lain, melatih keberanian untuk mengekspresikan pemikiran secara terbuka.

Keterampilan menulis pada siswa SMP khususnya kelas VIII, tidak hanya di lihat pada hal teknis saja yakni struktur kalimat dan tata bahasanya, melainkan juga ada bimbingan pada pembentukan jati diri dan ekspresi diri yang sehat dan positif untuk diri peserta didik. Pembelajaran menulis memberikan banyak manfaat diantaranya; 1) mendorong peserta didik untuk menulis dari pengalaman pribadi yang sangat menarik yang bermakna secara ekspresif; 2) Peserta mampu mengembangkan kepercayaan diri bahwa peserta didik memiliki identitas yang unik dan berharga. Guru di sini dapat mengintegrasikan tes *who am i?* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai projek menulis deskripsi. Selain sebagai strategi untuk mengembangkan keterampilan menulis deskripsi. Tes *who am i*? juga berperan sebagai alat asesmen non akademik yang berguna bagi guru dalam memahami kondisi psikologi dan sosial peserta didik.

Expressive writing memiliki tujuan diantaranya menyalurkan gagasan, perasaan dan harapan subjek ke dalam media yang bertahan lama membuat siswa merasa aman, membantu subjek merespon sesuai dengan rangsangan dengan tidak membuang waktu dan tenaga dalam menekan perasaannya, membantu subjek mengurangi tekanan sehingga mereduksi stres. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ulfa (2021) dengan judul Penerapan Teknik *Expressive Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan terapi menulis sebagai sarana dalam merefleksikan pikiran dan perasaan terdalam terhadap peristiwa yang menimbulkan trauma. Dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik pada diri maupun orang lain tentang deskripsi diri dalam bentuk tulisan, kreativitas, ekspresi dan harga diri. Penelitian selanjutnya oleh Mutiara Suci Ramadani (2017) dengan judul Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Status Identitas Siswa di Kelas VIII SMPN 02 X Koto. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman status identitas siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Karakteristik Siswa menggunakan Tes *Who Am I* Terhadap Kemampuan Menulis Ekspresif Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Sui Ambawang."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan bentuk studi survey. Sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematik untuk mengumpulkan, mengolah, serta menyimpulkan data. Jenis penelitian di sini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan tes *who am i*? menjadi alat dalam mengembangkan identitas diri dan ekspresi siswa dalam keterampilan menulis. Dalam penelitian ini berfokus pada siswa kelas VIII SMP Negeri Sui Ambawang. Untuk melihat proses serta hasil dari penggunaan tes *who am i*? sebagai media pembelajaran menulis. Teknik yang akan digunakan nantinya menggunakan *purposive sampling* maksudnya adalah peserta didik yang aktif dalam aktivitas menulis ataupun menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan menulis yang ekspresif. Dalam penelitian ini teknik pengumpul data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Sedangkan alat yang digunakan dalam pengumpul data diantaranya; lembar observasi, panduan wawancara, dokumentasi (rubrik penilaian keterampilan menulis), serta instrument tes *who am i*?, lembar refleksi peserta didik. Pemilihan Subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Di mana siswa memiliki kecenderungan kesulitan dalam mengekspresikan emosi, sering menunjukkan sikap emosional (mudah marah dan menangis) hal ini dijadikan fokus yang utama. Data dianalisis dengan teknik tematik, hasil tulisan siswa serta wawancara dikategorikan dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan emosi yang mereka tuliskan. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan pengalaman siswa untuk berani menuangkan emosinya dalam bentuk tulisan. Sehingga siswa merasa lega setelah menuliskan persoalan yang telah membebani pikiran mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui tes *Who am I*?, Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, serta analisis dokumen berupa perangkat pembelajaran. Hasil penelitian disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Analisis pemahaman diri siswa berdasarkan tes who am i?

Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman diri siswa, dengan cara menjawab sejumlah pernyataan mengenai konsep diri, kepercayaan diri, dan sikap optimisme. Hasil tes kemudian dikategorikan ke dalam empat kelompok sesuai interval skor. *Assesment* disebarkan peneliti melalui *google form*, dengan sampel penelitian berjumlah 46 siswa kelas VIII. Hasil tes menunjukkan distribusi kategori pemahaman diri sebagai berikut:

Tabel Distribusi Pemahaman Diri

Kategori	Skor	Karakteristik	Jumlah Siswa	Persentase
A	37,5-45	Optimis sekali, sangat menyenangkan, sangat percaya diri.	5	10,9%
B	30,5-37	Optimis, menyenangkan dalam bergaul, percaya diri	22	47,8%
C	23,5-30	Cukup optimis, agak	18	39,1%

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

		menyenangkan, cukup percaya diri.		
D	16,5-23	Kurang optimis, kurang menyenangkan, kurang percaya diri	1	2,2%
Jumlah			**46**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Sebanyak 27 siswa (58%) berada pada kategori A dan B, yang menunjukkan pemahaman diri yang baik dan relatif stabil; (b) Sebanyak 18 siswa (39,1%) berada pada kategori C dengan pemahaman diri cukup, dan memerlukan pengetahuan dalam aspek kepercayaan diri dan kemampuan mengenali kelebihan diri; (c) Hanya satu siswa (2,2%) yang berada pada kategori D, menunjukkan pemahaman diri rendah, dan rentan mengalami hambatan dalam menyampaikan atau mengungkapkan ide, sehingga sangat membutuhkan intervensi pengembangan diri.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki konsep diri yang positif, tetapi masih diperlukan program sistematis untuk membantu siswa yang berada pada kategori C dan D.

Analisis Pembelajaran Menulis pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia

Mengetahui pelaksanaan kegiatan menulis di kelas VIII SMP Negeri 4 Sui Ambawang. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta analisis dokumen berupa perangkat pembelajaran.

a. Kurikulum yang digunakan

Guru mata pelajaran menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, profil pelajar pancasila, dan pembelajaran berdiferensiasi. Struktur kurikulum ini memberikan ruang besar pada pembelajaran berbasik proyek. Namun, pembelajaran menulis ekspresif belum menjadi kegiatan eksplisit, sehingga siswa hanya berlatih menulis secara umum.

b. Pelaksanaan Kegiatan Menulis

Berdasarkan wawancara dan telaah dokumen didapatlah hasil analisis berupa; (1) Kegiatan menulis yang dilaksanakan guru umumnya berupa menulis teks fungsional, seperti teks narasi, deskripsi, dan eksposisi; (2) Tidak terdapat kegiatan khusus menulis ekspresif, seperti menulis jurnal, menulis refleksi, *free writing*, atau aktivitas eksplorasi identitas diri; (3) Guru menyampaikan bahwa waktu pembelajaran menulis terbatas, sehingga lebih berfokus pada materi yang diujikan dan tuntutan tujuan pembelajaran; dan (4) Stimulus menulis belum dikaitkan dengan pengembangan diri, sehingga siswa jarang mengekspresikan pengalaman pribadi atau identitas diri dalam tulisan.

c. Kendala dalam Pembelajaran Menulis

Menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia, beliau mengidentifikasi beberapa kendala utama terkait kemampuan menulis siswa, yaitu: (1) Rendahnya minat membaca siswa, sehingga memengaruhi kemampuan menulis dalam hal: kosakata, pemahaman struktur kalimat, kemampuan menyusun paragraf, kemampuan menyusun paragraf, pengembangan ide; (2) Sebagian siswa kurang percaya diri ketika diminta menulis tentang pengalaman pribadi; dan (3) Belum adanya modul atau panduan yang mengarahkan pada integrasi kegiatan menulis ekspresif dalam kurikulum merdeka.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kebutuahan Rancangan Modul Pemahaman Diri Berbasis Tes Who am I?

Hasil tes pemahaman diri dan kondisi pembelajaran menulis di kelas menunjukkan bahwa modul pengembangan diri berbasis tes *Who am I*? dibutuhkan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis ekspresif siswa. Hal ini akan dijabarkan berdasarkan:

a. Indikator Kebutuhan Modul

Modul diperlukan karena; (1) Kebutuhan afektif 41,3% siswa (kategori C dan D) menunjukkan pemahaman diri sedang hingga rendah, sehingga membutuhkan kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mengenali potensi diri. Kemampuan untuk memahami kekuatan dan kelemahan diri, serta keterampilan mengekspresikan perasaan; (2) Kebutuan akademik pembelajaran menulis ekspresif belum menjadi bagian eksplisit dalam perangkat ajar. Sehingga dibutuhkan kegiatan yang memberikan ruang bagi siswa menulis bebas tentang minat, cita-cita, pengalaman emosional. Dengan adanya tes *who am i*? diharapkan dapat menjadi pemantik untuk merefleksikan diri. Melatih pengembangan paragraf, diksi dan kohesi-kohesi tulisan; dan (3) Kebutuhan pedagogis yaitu Guru membutuhkan panduan/modul kegiatan menulis yang praktis dan menyenangkan, berorientasi pada diri siswa, serta sesuai kurikulum merdeka yang berisikan: langkah-langkah kegiatan menulis ekspresif, lembar kerja refleksi diri berbasis hasil tes *who am i*?, rubrik penilaian menulis ekspresif sesuai kurikulum yang berlaku dan aktivitas yang mengatasi rendahnya minat membaca (misalnya menggunakan stimulus visual).

b. Komponen Modul yang diperlukan

Berdasarkan kebutuhan yang telah disebutkan di atas, maka modul pemahaman diri berbasis tes *Who am I*? dirancang untuk memuat; (1) Aktivitas refleksi diri berdasarkan hasil tes; (2) Kegiatan menulis ekspresif bertahap (misalnya menulis tentang diri sendiri, pengalaman bermakna, impian, tantangan hidup); (3) Lembar kerja kreatif untuk menggali identitas diri,Rubrik penilaian menulis ekspresif sesuai karakteristik kurikulum merdeka; dan (4) Latihan membaca ringan sebagai stimulasi gagasan.

c. Tujuan Modul

Modul ini diharapkan mampu; (1) Meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri siswa; (2) Menumbuhkan kepercayaan diri untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan; dan (3) Meningkatkan kemampuan menulis ekspresif yang terintegrasi dengan kemampuan literasi.

Pembelajaran menulis ekspresif belum diterapkan secara khusus, meskipun kurikulum merdeka memungkinkan kegiatan tersebut dilakukan sehingga dengan adanya modul pemahaman diri berbasis tes *Who am I*? dapat mengembangkan kemampuan menulis ekspresif siswa sekaligus mendukung pembentukan identitas diri remaja.

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Diri Siswa Berdasarkan Tes Who Am I?

Hasil tes *Who am I*? menunjukkan bahwa pemahaman diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sui Ambawang cukup beragam. Sebagian besar siswa berada pada kategori B dengan skor 30,5 – 37, yaitu memiliki kepribadian optimis, menyenangkan dalam bergaul, dan memiliki rasa percaya diri yang baik. Jumlah siswa pada kategori ini sebanyak 22 siswa (47.8%). Kategori ini menunjukkan bahwa hampir separuh siswa memiliki kemampuan memahami diri yang positif dan stabil. Selain itu, terdapat 5 siswa (10,9%) pada kategori A yang memiliki skor 37,5 – 45, menunjukkan karakter sangat optimis, sangat menyenangkan, dan memiliki kepercayaan diri tinggi. Siswa pada kategori ini dapat menjadi sumber motivasi bagi teman-temannya, karena biasanya memiliki kemampuan sosial dan ekspresi diri yang baik. Pada kategori C terdapat 18 siswa (39, 1%), yaitu siswa dengan skor 23,5 -30. Mereka termasuk dalam kelompok yang cukup optimis dan memiliki pemahaman diri yang sedang. Siswa kategori ini membutuhkan pendampingan untuk lebih memahami potensi serta

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

meningkatkan keberanian dalam mengekspresikan diri. Sementara itu, hanya 1 siswa (2,2%) yang berada pada kategori D (skor 16,5 -23), menunjukkan pemahaman diri rendah, kurang optimis, dan kurang percaya diri. Siswa kategori ini memerlukan intervensi khusus, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun akademik.

Pengabdian Masyarakat melakukan pengamatan yang sama dengan penelitian ini oleh Agustina (2024) dengan judul Pengabdian Masyarakat *Who Am I?* Pengenalan Diri Pada Remaja Kecamatan Bugangan, Semarang. Program ini dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan dalam proses pemahaman diri remaja, kepercayaan diri, dan kemampuan mereka dalam membuat Keputusan yang lebih baik terkait masa depan mereka.

2. Hubungan Pemahaman Diri dengan Ekspresi Diri dalam Menulis

Kajian psikologi perkembangan, khususnya teori Erikson, menyebutkan bahwa remaja berada pada tahap *identity versus role confusion*, di mana kemampuan memahami diri merupakan aspek penting dalam pembentukan identitas. Siswa dengan pemahaman diri baik cenderung mampu mengekspresikan gagasan secara lebih jelas dan percaya diri, termasuk dalam kegiatan menulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki pondasi pemahaman diri yang baik untuk mengembangkan keterampilan menulis ekspresif. Namun, tingginya jumlah siswa pada kategori C dan adanya siswa kategori D mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mampu mengembangkan *self -awareness* perlu diberikan secara lebih terstruktur.

3. Pelaksanaan Kegiatan Menulis Ekspresif dalam Pembelajaran bahasa Indonesia

Hasil wawancara dan analisis dokumen menunjukkan bahwa SMP Negeri 4 Sui Ambawang menggunakan kurikulum merdeka. Di mana pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi dan karakter. Namun, dalam implementasinya, kegiatan menulis yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih cenderung pada menulis fungsional atau akademik, seperti menulis teks naratif, deskripsi, atau eksposisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Permatasari (2020) dengan judul Terapi Menulis Ekspresif sebagai Upaya Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Pertama. Salah satu terapi menulis ekspresif inti dari menulis ekspresif siswa secara kelompok adalah untuk meningkatkan kerja sama, berbagi ide, perasaan, menghargai satu sama lain dan terutama kontrol emosi yang menurunkan perilaku agresif siswa. Penelitaian Selanjutnya dilakukan oleh Lestari (2014) dengan judul Efektivitas Penggunaan Teknik Menulis Ekspresif dalam Mereduksi Stres Siswa Kelas X SMA. Salah satu terapi yang dapat digunakan adalah Teknik menulis ekspresif agar semua gangguan ataupun tekanan pada diri siswa dapat dituangkan dalam sebuah tulisan.

Tidak adanya Program Menulis Ekspresif KhususGuru menyampaikan bahwa tidak ada kegiatan menulis ekspresif yang dirancang khusus dalam perangkat pembelajaran. Menulis ekspresif seperti menulis jurnal pribadi, refleksi, *free writing*, atau eksplorasi identitas belum dilaksanakan secara sistematis. Padahal, kurikulum merdeka sebenarnya memberi ruang luas untuk kegiatan berbasis proyek dan eksplorasi diri. Ketidakhadiran kegiatan menulis ekspresif menyebabkan siswa tidak mendapat kesempatan mengembangkan kemampuan mengekspresikan perasaan, pengalaman pribadi, dan pemikiran secara mendalam.

a. Kendala Pembelajaran

Beberapa kendala yang ditemukan antara lain: rendahnya minat membaca menyebabkan keterbatasan kosakata, kesulitan mengembangkan paragraf, kurangnya ide dalam menulis, pembelajaran menulis cenderung berorientasi hasil, bukan proses kreatif, tidak adanya modul atau panduan yang mengintegrasikan pemahaman diri dan aktivitas

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menulis ekspresif. Keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga guru lebih fokus pada tuntutan penilaian sumatif.

b. Implikasi terhadap Kemampuan Menulis Siswa

Karena kegiatan menulis lebih bersifat mekanis, siswa belum terlatih menghubungkan pengalaman pribadi dengan ekspresi tulisan. Padahal, menulis ekspresif terbukti banyak dalam penelitian mampu meningkatkan: keterampilan berbahasa, kepercayaan diri, kesehatan emosional, kemampuan mengolah gagasan. Kondisi ini memperkuat kebutuhan akan modul menulis ekspresif berbasis pemahaman diri.

4. Rancangan Modul Pemahaman Diri Berbasis Tes Who am I? untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Ekspresif

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, modul pemahaman diri berbasis tes *who am i*? diperlukan untuk menjembatani pemahaman diri siswa dengan kompetensi meulis ekspresif.

a. Konsep Dasar Modul

Modul yang dirancang berfokus pada (1) Refleksi diri menggunakan hasil tes *who am i*? sebagai titik awal; (2) Aktivitas menulis ekspresif berjenjang, mulai dari eksplorasi identitas diri, pengalaman, hingga visi masa depan; (3.) Integrasi nilai kurikulum merdeka, seperti kemandirian, kreativitas, dan personilisasi belajar; (4) Kegiatan membaca sederhana sebagai pengantar untuk menstimulasi ide, tanpa menambah beban siswa dengan bacaan berat.

b. Manfaat Modul

Modul ini diharapkan (1) Mengembangkan kemampuan siswa memahami potensi dan kekurangannya; (2) Meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis; (3) Memperkaya kosakata dan struktur bahasa; (4) Mengatasi kendala rendahnya minat membaca melalui aktivitas menulis yang menyenangkan; (5) Membantu guru memiliki panduan praktis dalam pembelajaran menulis ekspresif.

Penelitian yang dilakukan oleh Hulu Friska, dkk tentang Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (2025). menegaskan bahwa melatih pemahaman siswa dalam suatu kegagalan dikembangkan dengan pola pikir kritis, menyelesaikan masalah pada aspek afektif seperti rasa ingin tahu, keberanian, keterbukaan. Di penelitian ini sama-sama memberikan Gambaran yang objektif tentang siswa yang mengalami trauma dalam pembelajaran. Maka dari itu kurikulum merdeka mampu membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran. Memang benar kurikulum ini relevan diterapkan.

SIMPULAN

Pemahaman diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sui Ambawang berdasarkan tes *who am i*? menunjukkan variasi kategori, dengan mayoritas siswa berada pada kategori B (optimis dan percaya diri) dan kategori C (cukup optimis). Sebagian kecil berada pada kategori A (sangat optimis) dan satu siswa pada kategori D (pemahaman diri rendah). Hasil ini menunjukkan bahwa program pengembangan diri masih diperlukan, terutama bagi siswa kategori C dan D.

Pelaksanaan pembelajaran menulis di SMP Negeri 4 Sui Ambawang menggunakan kurikulum merdeka. Namun, kegiatan menulis ekspresif belum menjadi fokus dalam perangkat pembelajaran. Kegiatan menulis yang dilakukan hanya bersifat umum, sedangkan jenis menulis yang menggali identitas dan pengalaman pribadi belum terfasilitasi secara sistematis. Kendala utama ialah rendahnya minat membaca yang berdampak pada kemampuan menulis.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Modul pemahaman diri berbasis tes *who am i*? diperlukan sebagai alternatif pengembangan pembelajaran menulis ekspresif. Modul ini dapat membantu siswa mengenali diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan mengekspresikan pengalaman pribadi secara tertulis. Modul ini juga relevan dengan tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan personalisasi belajar dan pengembangan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. (2020). "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang." *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148.

Agustina, Menik Tetha. (2024). "Who Am I? Pengenalan Diri Pada Remaja Kecamatan Bugangan, Semarang". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2), 35-40.

Azmi, N. (2015). Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Sosial*. 2(1), 36-46.

Danarti, N. K., Sugiarto, A., & Sunarko. (2018). "Pengaruh *Expressive Writing Therapy* Terhadap Penurunan Depresi, Cemas, dan Stres". *Journal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(1), 48-61.

Hulu, Friska Putri Magdalena, dkk. (2025). "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka untuk MeningkatkanKemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*. 4(3): 329-343.

Hurlock, E, B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke-5)*. Jakarta: Erlangga.

Lestari, Myrna Apriany. (2014). "Efektivitas Penggunaan Teknik Menulis Ekspresif dalam Mereduksi Stres Siswa Kelas X SMA". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 1-20.

Ramadani, Mutiara Suci. (2017). *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Status Identitas Siswa Di Kelas VIII SMPN 02 X Koto*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bimbingan Konseling. Skripsi.

Sagiyanto, A., & Ardiyanti, N. (2018). "Self Disclosure Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Quote)". *Nyimak Journal of Communication*, 2(1), 81-94.

Susanti, Romia Hari. Permatasari, Devi. (2020). "Terapi Menulis Ekspresif sebagai Upaya Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1), 27-32. Doi: https://doi.org/10.33292/mayadani.vlil.

Ulfa, Nurul. (2021). *Penerapan Teknik Expressive Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMAN 8 Banda Aceh*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bimbingan dan Konseling. Skripsi.

Waney, N. C., Kristinawati, W., & Setiawan, A. (2020). "*Mindfulness* Dan Penerimaan Diri Pada Remaja Di Era Digital. *Insight*": *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 22(2), 73, https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i2.969.

Waruwu, M. (2023). "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896-2910.